

MODEL MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH

STUDENT MANAGEMENT MODEL IN MADRASAH ALIYAH

Luthfi Yasykur^{1a}, Ahmad Sayuti^{2b}, Asep Sumarna^{3c}, Mohamad Erihadiana^{4d}

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

^{1a}Email: yasykoer@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen peserta didik di MA Al-Muthohhar Purwakarta dari awal penerimaan peserta didik baru hingga peserta didik lulus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan manajemen peserta didik di MA Al-Muthohhar meliputi, 1) Analisis Peserta Didik, dengan diadakan rapat Bersama, 2) Penerimaan Peserta Didik Baru, dengan membentuk kepentingan PPDB, 3) Seleksi Peserta Didik Baru, dengan mengikuti beberapa tes tulis maupun lisan, 4) Orientasi, memperkenalkan sekolah kepada peserta didik baru, 5) Penempatan Peserta Didik, mendapatkan 3 kelas dari hasil tes masuk yang totalnya 133 peserta didik baru, 6) Pembinaan Peserta Didik, dengan diadakannya ekstrakurikuler dan bimbingan konseling, 7) Pencatatan Laporan, meliputi absensi belajar peserta didik, agenda belajar, rapot dll, 8) Kelulusan dan Alumni, dengan tercapainya hasil ujian dan menyelesaikan hafalan minimal juz ke-30.

Kata Kunci: Manajemen; Peserta Didik; Madrasah

ABSTRACT

This study seeks to describe the administration of students at MA Al-Muthohhar Purwakarta, beginning with the admission of new students and ending with their graduation. This study employs a qualitative approach and a case study design. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. The data analysis method employs Miles and Huberman's data reduction, data presentation, and conclusions theories. According to the findings, the Management of Students at MA Al-Muthohhar included 1) Student Analysis through the conducting of joint meetings; 2) Acceptance of new students, via PPDB; 3) Selection of new students based on multiple written and oral examinations; 4) Orientation, which introduces incoming students to the school; 5) Student placement, assigning 133 new students to three sections based on the entrance examination's result; 6) Student development through extracurricular activities and counseling; 7) Reporting, including student attendance, study agendas, report cards, etc; 8) Graduation and alumni, by attaining exam results and memorizing at least thirtieth juz.

Keyword: Management; Students; Madrasah



PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomer 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Presiden Republik Indonesia, 2003).

Penyelenggaraan pendidikan di Lembaga pendidikan merupakan satu kesatuan sistem dalam organisasi pendidikan. Organisasi pendidikan itu terdiri atas sejumlah komponen mulai dari masukan (*input*), kemudian melakukan proses (*process*), dalam bentuk kegiatan pembelajaran, untuk menghasilkan luaran (*output*) berupa lulusan yang berdampak memberi manfaat bagi kehidupan yang lebih baik di masyarakat (Ulfatin & Triwiyanto, 2016, p. 4).

Agar suatu tujuan Pendidikan tercapai, usaha yang bisa dilakukan salah satunya dengan adanya manajemen peserta didik. Manajemen peserta didik ialah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah (Mulyasa, 2003). Karena tanpa adanya manajemen peserta didik tidak mungkin tujuan Pendidikan dapat diwujudkan serta optimal, efektif dan efisien. Beberapa penelitian tentang manajemen sebagaimana yang dikemukakan (Marantika, Gumilar,

Palindih, Marlina, & Arifudin, 2020) dan (Faizin, 2017) yang menyatakan dalam sebuah sekolah dibutuhkan manajemen kesiswaan sebagai salah satu unsur penggerak sekolah.

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi *manager* yang artinya menangani. Manager diterjemahkan dalam Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan) (Usman, 2006, p. 5).

Manajemen adalah sebuah proses dalam perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Muslim, 2021). Sedangkan menurut GR Terry, manajemen adalah suatu proses yang mempunyai ciri khas yang meliputi segala tindakan-tindakan, perencanaan, pengarahannya, pengorganisasian, dan pengendalian yang bertujuan untuk menentukan dan mencapai sasaran-sasaran yang sudah ditentukan melalui pemanfaatan berbagai sumber, diantaranya sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Fitriani, 2019, p. 35).

Pengertian kesiswaan atau yang dikenal peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis

pendidikan tertentu (Presiden Republik Indonesia, 2003). Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan (Mustari, 2014, p. 108).

Knezevich dalam Imron mengartikan manajemen peserta didik adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas (Adilah & Suryana, 2021) seperti, pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah (Imron, 2016, p. 6). Menurut Mulyono, manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan bersangkutan) agar dapat mengikuti proses PBM dengan efektif dan efisien (Jasmani & Pahriati, 2019).

Manajemen peserta didik merupakan penggabungan dari kata manajemen dan peserta didik. Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri atas tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Sedangkan peserta didik adalah sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya di proses dalam proses pendidikan, sehingga manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Alfam Atthamimy, 2020).

Adanya manajemen peserta didik di MA Al-Muthohhar ini bertujuan untuk

mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana tahapan-tahapan yang ada pada madrasah tersebut, mulai dari menganalisis peserta didik, penerimaan peserta didik, mengadakan test secara lisan maupun tulis sampai akhirnya menjadi peserta didik dan lulus sebagai alumni MA Al-Muthohhar.

Tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut meningkatkan proses pembelajaran di lembaga pendidikan (Sekolah) (Adilah & Suryana, 2021). Demikian pula yang disampaikan Prawira, dkk yang senada dengan Imron (Prawira, Ayundari, & Kurnia, 2021) bahwa proses pembelajaran di lembaga pendidikan dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan (Imron, 2016, hlm. 11). Secara khusus, manajemen peserta didik berujuan untuk; 1) meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan psikomotorik peserta didik, 2) menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik, 3) menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik, 4) Dengan terpenuhinya syarat-syarat diatas diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut, dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka (Imron, 2016, p. 12).

Seperti yang telah dikemukakan bahwa manajemen peserta didik adalah suatu pengaturan terhadap peserta didik dari mulai masuk sampai dengan keluar/lulus sekolah, baik yang berkenaan langsung dengan peserta didik secara langsung maupun tidak

langsung (Ma'sum & Ristianah, 2021). Adapaun ruang lingkup manajemen peserta didik baru antara lain, 1) Analisis kebutuhan peserta didik, 2) Penerimaan peserta didik baru, 3) Seleksi peserta didik baru, 4) Orientasi peserta didik, 5) Penempatan peserta didik, 6) Pembinaan dan pengembangan peserta didik, 7) pencatatan dan pelaporan, 8) Kelulusan dan alumni (Suhardan & UPI, 2011, p. 207).

Adapun fungsi manajemen peserta didik menurut Suwardi dan Daryanto (2017) adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi potensi peserta didik lainnya (Hidayat et al., 2020). Fungsi manajemen peserta didik secara khusus dirumuskan sebagai berikut, 1) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak hambatan. Potensi-potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat), dan kemampuan lainnya, 2) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik ialah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya, dengan orang tua dan keluarganya, dengan lingkungan sosial sekolahnya, dan lingkungan sosial masyarakatnya. Fungsi ini berkaitan dengan hakekat peserta didik sebagai makhluk sosial, 3) Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, ialah agar peserta didik dapat menyalurkan hobinya, kesenangan, dan minatnya. Hobi, kesenangan, dan minat peserta didik

patut disalurkan karena juga dapat menunjang perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan, 4) Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik ialah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya (Badrudin, 2014, p. 25).

Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana tahapan-tahapan manajemen peserta didik sesuai dengan indikator yang ada pada pembahasan di atas dan akan diuraikan pada hasil penelitian sesuai dengan sub bab hasil penelitian.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Pendapat ini senada dengan pernyataan Creswell dalam Prawira (Prawira, Nugraha, & Muaripin, 2022). Penelitian ini menjelaskan tentang tahapan-tahapan calon peserta didik ketika hendak menjadi salah satu peserta didik di MA Al-Muthohhar dari awal penerimaan sampai akhirnya menjadi alumni. Fokus dari penelitian ini ialah mendeskripsikan manajemen peserta didik di MA Al-Muthohhar.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan oktober 2022, dan dilaksanakan di MA Al-Muthohar Kp. Legok rt. 10/01 Ds. Palinggihan Kec. Plered Kab. Purwakarta Prov. Jawa Barat. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument pengumpul data aktif. Tujuan dari peneliti sebagai instrument pengumpul data aktif ialah untuk mengumpulkan hasil yang lebih mendalam ketika melaksanakan observasi. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah; *Pertama*, Data Primer, data yang diperoleh secara langsung dan sengaja

dari sumbernya melalui teknik *purpose sampling*. Kedua, Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain. penelitian ini menggunakan beberapa Teknik dalam mengumpulkan data yaitu Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang diperoleh dengan teknik analisis model Miles & Huberman (Sugiyono, 2013, p. 334). Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu: 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh data hasil penelitian mengenai manajemen peserta didik di MA Al-Muthohhar Plered, Purwakarta, Jawa Barat.

1. Profil Singkat MA Al-Muthohhar

Berdirinya Madrasah Aliyah Al-Muthohhar tidak lepas dari peran dari ulama besar KH. Muhammad Thaha bin KH. Ahmad Rafe'i yang mendirikan lembaga pendidikan Islam berupa pondok pesantren di Kampung Legok Plered Purwakarta pada tahun 1912 yang awalnya bernama Darul Ulum. Pondok pesantren ini merupakan salah satu pondok pesantren tertua di Jawa Barat karena berdiri sejak zaman penjajahan. Di samping pesantren, saat itu didirikan pula Madrasah Diniyah yang bernama Madrasah Diniyah al-Huda.

MA Al-Muthohhar berdiri di atas tanah Yayasan Pesantren Al Muthohhar seluas 14.800 m², dengan rincian penggunaan bangunan MA Al-Muthohhar seluas 3900 m², Status tanah hak milik yayasan yang dihasilkan dari wakaf. Madrasah Aliyah Al-Muthohhar beralamat di Kp. Legok rt. 10/01 Ds.

Palinggihan Kec. Plered Kab. Purwakarta Prov. Jawa Barat 41162 dengan nomor NPSN 20277260. Madrasah ini memiliki 14 ruang kelas, 2 ruang laboratorium, 1 ruang perpustakaan, 3 ruang layanan, memiliki akses internet, dengan luas lahan sebanyak 14800 m² dengan luas bangunan 2900 m². Pada saat ini MA Al Muthohar dipimpin oleh Ahmad Sayuti, M. Pd mulai tahun 2021 sampai sekarang.

Madrasah Aliyah Al-Muthohhar memiliki visi sebagaimana berikut. *"Menjadi Madrasah yang Unggul dalam Prestasi, Berilmu, Terampil dan Teladan dalam Iman dan Taqwa pada Tahun 2025"*.

Dari visi tersebut, Madrasah Aliyah Al-Muthohhar memiliki misi sebagaimana berikut; 1) Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan, 2) Meningkatkan suasana belajar kondusif, 3) Mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi 4) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler dan tahfiz al-Quran.

Dari misi tersebut, Madrasah Aliyah Al-Muthohhar memiliki tujuan sebagaimana berikut; 1) Menghasilkan lulusan yang berkarakter Islami, berwawasan ke Indonesiaan, kebangsaan, internasional dan kemanusiaan, 2) Menghasilkan lulusan yang menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan keIslaman, sains, teknologi, ilmu sosial, dan seni budaya untuk meraih prestasi baik di tingkat nasional maupun internasional, 3) Membentuk lulusan yang berkarakter dan mampu melakukan perubahan yang didasari oleh prinsip-prinsip Islam Rahmatan Lil'alamin.

2. Manajemen Peserta Didik Di MA Al-Muthohhar Puwakarta

Berdasarkan pembahasan tentang manajemen peserta didik di MA Al-

Muthohhar, setelah melakukan penelitian dengan skala kecil maka diperoleh gambaran-gambaran tentang manajemen peserta didik dari awal pendaftaran sampai dengan menyelesaikan studinya di madrasah, begitu juga mendeskripsikan apa yang dilakukan pihak madrasah dalam manajemen peserta didik di MA Al-Muthohhar. Dibawah ini akan peneliti deskripsikan hasil dari penelitian skala kecil tentang manajemen peserta didik di MA Al-Muthohhar;

a. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Data dari lokasi penelitian didapatkan melalui wawancara dengan wakil kepala madrasah bapak Riki Ekaristi Purwadi, M.Pd beliau menjelaskan bahwa Langkah pertama dalam kegiatan manajemen peserta didik adalah melakukan analisis kebutuhan yaitu penetapan peserta didik baru yang dibutuhkan oleh MA Al-Muthohhar, pada tahap ini kepala madrasah MA Al-Muthohhar akan mengadakan rapat Bersama staff, dewan guru, stake holder dan komite sekolah terkait kebutuhan peserta didik. adapun tujuan dari diadakanya rapat yaitu untuk membahas tentang kebutuhan siswa yang disesuaikan dengan keadaan sarana serta prasarana madrasah dan tenaga pendidik yang ada di madrasah.

Analisis kebutuhan peserta didik merupakan proses membaca apa saja yang dibutuhkan dalam proses kegiatan belajar mengajar, proses analisis juga mengkaji proses penerimaan siswa, berapa calon peserta didik yang akan diterima madrasah, dan kebutuhan lain untuk menunjangnya kegiatan belajar mengajar. Adapun kegiatan yang dilakukan di MA AL-Muthohhar sebagaimana hasil dari wawancara

peneliti terhadap wakil kepala madrasah, sebagai berikut; 1) menentukan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan menyesuaikan sarana, prasarana dan gurunya, dengan memberikan perbandingan guru dan peserta didik sekitar 1:30 artinya dari 30 peserta didik akan di damping oleh satu orang guru. 2) menentukan dan merencanakan program-program kegiatan peserta didik di madrasah, dengan menyesuaikan dengan visi misi madrasah, mengelompokan minat dan bakat peserta didik, sarana dan prasarana, keadaan keuangan, serta ketenagaan pendidik.

Analisis kebutuhan siswa ini bertujuan meningkatkan proses belajar mengajar, mengurangi faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Abdullah (2013) menjelaskan bahwa memenuhi kebutuhan peserta didik bermuara pada peningkatan mutu pendidikan dan menciptakan siswa atau anak yang mampu bersaing secara keilmuan (Adilah & Suryana, 2021). Dijelaskan juga oleh Nurdin, berhasilnya membaca kebutuhan siswa dengan maksimal, dengan demikian dapat memberikan layanan pendidikan yang baik dan bermanfaat bagi setiap murid, dengan demikian diharapkan guru dan pihak sekolah harus paham dan bisa memenuhi kebutuhan perkembangan siswa untuk memperlancar proses pembelajaran (Nurdin, 2002).

b. Penerimaan Peserta Didik Baru

Proses penerimaan peserta didik dilakukan dari hasil analisis kebutuhan peserta didik yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MA Al-Muthohhar, ada beberapa tahap dalam penerimaan peserta didik baru di sekolah ini, yaitu

sebagai berikut; 1) pembentukan panitia penerimaan calon peserta didik baru (PPDB), yang terdiri dari kepala madrasah sebagai penanggung jawab, ketua PPDB dan MPLS, sekretaris, koordinator pendaftaran, koordinator test dan penjurusan, koordinator MPLS, koordinator publikasi dan koordinator sarana. 2) Menentukan persyaratan calon peserta didik, Untuk syarat-syarat bagi calon peserta didik baru di MA Al-Muthohhar merujuk pada pengambilan data dokumentasi sebagai berikut; harus diantar orang tua, berpakaian muslim/muslimah, mengisi formulir, menyerahkan foto 3x4, menyerahkan foto copy kartu keluarga, dan ijazah. 3) Pengumuman mekanisme pendaftaran calon peserta didik baru, biasa menggunakan brosur, sosialisasi di sekolah-sekolah dan melalui media internet (sosial media). Salah satu data yang peneliti dapatkan di lapangan adalah sebuah brosur atau pamphlet yang di sebarluaskan dengan sosial media. 4) Menyediakan formulir pendaftaran calon peserta didik, Dari hasil wawancara terhadap Wakil Kepala Madrasah Aliyah Al-Muthohhar dapat peneliti simpulkan bahwa formulir pendaftaran yang disediakan oleh pihak madrasah berupa data diri calon peserta didik, asal sekolah sebelumnya, dan data orang tua atau wali peserta didik. 5) pelaksanaan pendaftaran calon peserta didik sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. 6) Pelaksanaan tes atau seleksi yang telah ditetapkan sesuai dengan aturan dan ketentuan standar penerimaan peserta didik baru di MA Al-Muthohhar. Pelaksanaan tes ini bertujuan untuk mengukur, menyeleksi dan menyaring keadaan kecerdasan siswa sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Melalui hasil tes atau seleksi

mampu memberikan gambaran arah proses pembelajaran, pembinaan dan memudahkan dalam mencapai tujuan pendidikan pada masa akan datang. 7) Daftar ulang, dilakukan atau di wakikan oleh orang tua peserta didik yang mendaftar di MA Al-Muthahhar.

Manajemen peserta didik dimulai dengan proses rekrutmen calon murid. Berhasil atau tidaknya proses rekrutmen ini memberikan pengaruh pada proses manajemen peserta didik selanjutnya baik itu proses orientasi, pembelajaran dan sebagainya. Kegiatan rekrutmen ini merupakan suatu proses mencari, menjanging, menyaring ataupun mendorong calon peserta didik untuk bersekolah di lembaga tersebut. Menurut Jahari (2013) tahap selanjutnya setelah rekrutmen yaitu tahap seleksi dan penerimaan (Jahari, 2013). Tepatnya proses rekrutmen akan menghasilkan calon siswa baru yang sesuai dengan kriteria, syarat yang diterima sesuai dengan keperluan sekolah yang merekrut. Sesuai dengan uraian di atas bahwa proses rekrutmen merupakan proses awal yang mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas belajar mengajar dan akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan.

c. Seleksi Peserta Didik

Seleksi peserta didik di suatu madrasah harus dilakukan agar sekolah bisa memilah-milah peserta didik yang mempunyai prestasi yang bagus dapat memberikan kualitas yang bagus pula untuk madrasah tersebut, hal ini bukan berarti mengkotak-kotakan calon peserta didik dalam segi keilmuan dan prestasi, hal ini dilakukan agar tercapainya suatu tujuan sebuah Madrasah Aliyah Al-Muthohhar. Adapun yang dilakukan MA Al-Muthohhar pada seleksi peserta didik

ini mengisi dan menyerahkan semua persyaratan pendaftaran yang telah di bahas di bagian persyaratan calon peserta didik dan Bagian terpenting yang dilakukan oleh panitia PPDB adalah melakukan seleksi untuk menetapkan jumlah formasi kelas dan tentu disesuaikan dengan jurusan melalui penelusuran minat bakat dan kemampuan siswa. Pada saat seleksi siswa baru tahapan seleksi meliputi seleksi akademik dan seleksi non akademik serta pengetahuan agama tes ini dilaksanakan secara tertulis dengan mengukur kemampuan mata pelajaran IPA IPS dan matematika, dilakukan juga seleksi wawancara untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa secara interview.

Tahap seleksi ini bertujuan untuk mencari calon peserta didik yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan untuk menjadi peserta didik di sekolah tersebut sesuai dengan ketentuan dan ketetapan yang berlaku. Pentingnya proses seleksi ini memberikan manfaat terhadap lembaga yang mengadakan untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas sekolah. Menurut Tim Dosen AP tiga cara seleksi yaitu, seleksi berdasarkan NEM/UN, seleksi berdasarkan PMDK, dan seleksi berdasarkan tes masuk.

d. Orientasi

Orientasi peserta didik baru merupakan suatu kegiatan penerimaan murid baru dengan mengenalkan lingkungan dan situasi sekolah yang menjadi pilihan siswa baru untuk menempuh pendidikannya. Dewa menjelaskan bahwa, orientasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa baru untuk mengenali dan memahami lingkungan

sekolahnya yang baru serta membantu pembentukan peran siswa baru tersebut menjadi murid di sekolah. Senada dengan dewa menurut Prayitno, bahwa layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk mengenali lingkungan yang baru (Wisda, 2021, p. 255).

Pelaksanaan orientasi yang dilakukan MA Al-Muthahhar dalam masa pengenalan sosio-kultural madrasah sebelum peserta didik baru melaksanakan kewajibannya yaitu belajar. Kegiatan pengenalan biasa dikenal dengan sebutan Masa Orientasi Sekolah (MOS), tetapi MA Al-Muthahhar memiliki sebutan lain untuk masa pengenalan ini dengan sebutan Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (MATSAMA) dan juga Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Adapun data dari hasil wawancara dan dokumentasi terkait kegiatan masa orientasi ialah sebagai berikut; 1) Pengenalan peserta didik baru dengan lingkungan madrasah, baik itu sarana dan prasarana yang di miliki oleh madrasah untuk proses kegiatan belajar mengajar. 2) Mengenalkan kepada peserta didik proses KBM dan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah. 3) Pada masa MATSAMA atau biasa disebut MOS ini peserta didik diberikan pelatihan-pelatihan kepemimpinan dan training motivasi agar kepribadian dan psikisnya terbentuk. 4) Semua kegiatan pada masa orientasi ini melibatkan semua dewan guru kepanitian PPDB, OSIS dan tentunya para peserta didik baru.

Adapun tujuan diadakanya masa ta'aruf siswa madrasah (MATSAMA) atau orientasi adalah untuk pengenalan kepada peserta didik baru mengenai kondisi lingkungan fisik madrasah, lingkungan sosial madrasah dan kegiatan

madrasah baik yang meliputi tata tertib, kondisi peserta didik serta pengenalan pembelajaran yang akan dihadapi. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik nantinya tidak akan mengalami kejanggalan dalam menempuh studinya. Masa orientasi diharapkan mampu membimbing dan mengantarkan siswa pada suasana baru. Maka dengan adanya masa orientasi ini siswa baru lebih siap untuk menghadapi lingkungan dan budaya sekolah baru.

e. Penempatan Peserta Didik Baru

Setelah proses penerimaan peserta didik baru, maka kegiatan peserta didik selanjutnya yang perlu dilaksanakan adalah penempatan peserta didik (pembagian kelas), hal ini diadakan dengan maksud agar pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar berjalan lancar, tertib sehingga dapat tercapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah diprogramkan.

Pengelompokan atau penempatan peserta didik suatu bagian dalam sistem pendidikan yang diproses dalam proses pendidikan dan pengajaran hingga membentuk manusia yang bermutu dan berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengelompokan siswa berarti membuat regu untuk dijadikan sebagai kelompok belajar sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa maka dengan demikian memudahkan untuk mencapai tujuan pendidikan (Prihatin, 2011).

Wakil kepala madrasah menyatakan, bahwa penempatan/pembagian kelas yang dilakukan oleh MA Al-Muthohhar ini yaitu dengan hasil beberapa teseting yang ada pada sebelumnya, yang pada tahap ini akan di bagi menjadi 3 kelompok yaitu kelas IPA, IPS dan Bahasa. membantu perkembangan siswa

dengan baik tanpa mempengaruhi atau mengganggu perkembangan siswa lainnya. Pengelompokan disini berarti membantu, memfasilitasi, pertumbuhan dan perkembangan siswa sesuai dengan waktunya dan keadaan siswa itu sendiri tanpa merugikan siswa lainnya. Proses pengelompokan ini berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran dan keberhasilan belajar di kelas.

Pada proses penempatan peserta didik (pembagian kelas) pengurus atau panitia penerimaan peserta didik baru sudah menmpatkan dan membagi kelas sesuai dengan hasil seleksi yang dilakukan sebelumnya, dan pembagian kelas ini juga sekaligus membagi wali kelas yang mana akan bertanggung jawab terhadap anak didik pada kelas tersebut.

f. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan Bab I pasal 3 ayat 1 menyatakan bahwa pembinaan peserta didik dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler, Bab III pasal 4 menyebutkan bahwa kegiatan pembinaan peserta didik di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan OSIS. Menurut Tim Dosen AP UPI (2010) kegiatan pembinaan peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) dilakukan melalui kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Berbeda halnya dengan Amirin, dkk. (2013) bahwa pembinaan terhadap peserta didik meliputi layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik, seperti layanan BK, perpustakaan, kantin, kesehatan, transportasi, danasrama. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan peserta didik mencakup kegiatan OSIS, kegiatan kurikuler,

kokurikuler, ekstrakurikuler, dan layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik (Suhardan & UPI, 2011).

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan agar peserta didik mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, pembinaan dan pengembangan peserta didik di MA Al-Muthohhar melalui beberapa langkah yaitu, pembinaan peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler, dan bimbingan konseling.

Pembinaan peserta didik harus dilakukan secara continue hal ini bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di madrasah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan di madrasah.

g. Pencatatan Laporan

Kemajuan prestasi belajar para peserta didik di madrasah, kepala madrasah sebagai manajer pendidikan tiap satu semester mengadakan kontrol dan evaluasi dengan guru dan wali murid sebagai laporan dan masukan prestasi anaknya dalam proses pendidikan dan bimbingan dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah, ini dilakukan lewat pertemuan dan rapat dari semua orang tua murid yang telah terprogram oleh madrasah. Kerjasama antara kedua belah pihak yaitu madrasah dan wali murid untuk mengadakan respon dan evaluasi.

Dalam Pendataan kemajuan belajar peserta didik di MA Al-Muthohhar terdapat beberapa hal yang dilakukan dalam pencatatan dan pelaporan, yaitu; 1)

Untuk menjamin kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik digunakan administrasi pembelajaran mulai dari absensi kelas, agenda belajar, serta perangkat pembelajaran yang lain. 2) Dalam kegiatan penilaian dilaksanakan setiap tengah semester akhir semester dan akhir tahun di situ akan diukur prestasi siswa aktivitas belajar dan nilai-nilai karakter lainnya. 3) Dari hasil pengukuran dan penilaian dapat terlihat pencapaian prestasi dan pengembangan kemampuan akademik siswa dalam bentuk buku laporan Pendidikan. 4) Cara keseluruhan akan dibuatkan grafik peningkatan penurunan ada analisa dan terakhir di penilaian akhir tahun ditentukan siswa naik kelas atau tidak.

h. Kelulusan dan Alumni

Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen peserta didik. Kelulusan adalah pernyataan dari lembaga pendidikan (madrasah) tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik. berdasarkan hasil wawancara dengan wakil Madrasah Aliyah Al-Muthohhar Purwakarta, beliau memberikan keterangan persyaratan kelulusan peserta didik yang telah peneliti ringkas sebagai berikut; 1) peserta didik telah dinyatakan menyelesaikan seluruh pelajaran dan kegiatan belajar mengajar di madrasah MA Al-Muthohhar Purwakarta. 2) tercapainya nilai peserta didik pada setiap mata pelajaran dan ujian. 3) peserta didik dinyatakan lulus pada ujian madrasah. 4) Peserta didik telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an minimal Juz ke-30.

Setelah peserta didik dinyatakan menjadi alumni MA Al-Muthohhar, maka secara formal hubungan antara

madrasah dan alumni telah selesai. Namun demikian, secara non formal alumni MA Al-Muthohhar tetap terjalin hubungan atau silaturahmi dengan para alumni atau dengan para guru madrasah yang di kumpulkan atau di organisir dalam satu ikatan yaitu Himpunan Alumni Al-Muthohhar (HILAL). Dengan adanya himpunan tersebut para alumni diharap dapat selalu menjaga nama baik madrasah.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian yang dikemukakan pada bagian terdahulu serta pembahasannya, dapat peneliti simpulkan bahwa manajemen peserta didik di MA Al-Muthohhar meliputi, a) Analisis peserta didik, yang mana diadakanya rapat Bersama komite untuk menentukan jumlah penerimaan peserta didik baru. b) Penerimaan peserta didik baru, sekolah membentuk kepanitian PPDB, menentukan persyaratan pendaftaran calon peserta didik dan mengumumkannya melalui platform media sosial maupun brosur serta poster

dijalan. c) Seleksi peserta didik, pada saat seleksi calon peserta didik harus mengikuti beberapa seleksi yang meliputi pengetahuan agama, IPA, IPS, Matematika dan juga wawancara. d) Orientasi, masa orientasi siswa di Madrasah Aliyah Al-Muthohhar disebut dengan Masa Ta'aruf Siswa (MATSAMA) dan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). e) Penempatan peserta didik / Pembagian kelas, terdapat 3 kelas dari hasil penerimaan dan test sebelumnya yang berjumlah 133 peserta didik. f) Pembinaan dan pengembangan peserta didik, pembinaan peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler, dan bimbingan konseling. g) Pencatatan Laporan di MA Al-Muthohhar meliputi, absensi peserta didik, agenda belajar, perangkat pembelajaran, lembar prestasi belajar siswa dan juga raport. h) Kelulusan dan alumni, peserta didik telah dinyatakan lulus seluruh pelajaran dan kegiatan belajar mengajar, tercapainya nilai peserta didik pada setiap pelajaran dan ujian, peserta didik telah menyelesaikan hafalan al-qur'an minimal Juz 30.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, H. G., & Suryana, Y. (2021). Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(1). <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.11037>
- Alfam Atthamimy. (2020). Pembinaan Dan Layanan Kecakapan Hidup Peserta Didik Di Man Purbalingga. *Educreative : Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak*, 5(1). <https://doi.org/10.37530/edu.v5i1.15>
- Badrudin. (2014). *Manajemen Peserta Didik* (Y. Acitra, Ed.). PT. Indeks.
- Faizin, I. (2017). Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan dalam Meningkatkan nilai jual MADrasah. *Jurnal Madaniyah*, 5(1), 20211.
- Fitriani, I. (2019). *Manajemen Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Huda Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan .

- Hidayat, W., Suryana, Y., & Fauziah, F. (2020). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(2). <https://doi.org/10.52434/jp.v14i2.1004>
- Imron, A. (2016). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Bumi Aksara.
- Jahari, J. (2013). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Fajar Media .
- Jasmani, & Pahriati. (2019). Manajemen Peserta Didik di Madrasah Aliyah (MA) Muslimat NU Palangka Raya (Tinjauan Sisi Analisis Kebutuhan Peserta Didik). *Jurnal Transformatif*, 3(2).
- Marantika, N., Gumilar, R., Palindih, L., Marlina, H., & Arifudin, O. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*.
- Ma'sum, T., & Ristianah, N. (2021). Manajemen Peserta Didik Perspektif Kitab Ad'ab Al 'Alim Wa Al-Muta'allim Karya KH. M. Hasyim Asy'ari. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01). <https://doi.org/10.52166/tabyin.v3i01.126>
- Mulyasa, E. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep, Strategi dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Muslim, B. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter pada Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler di MI Pembangunan UIN Jakarta. *El Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 3(2). <https://doi.org/10.33367/jiee.v3i2.1799>
- Mustari, M. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Nurdin, U. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Prawira, Y. A., Ayundari, V. L., & Kurnia, T. (2021). Exploring Students' Affective on Using Asynchronous Learning During the Pandemic Period. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 33–50. <http://doi.org/10.15575/jpi.v7i1.9740>
- Prawira, Y. A., Nugraha, F., & Muaripin, M. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru Madrasah Dalam Membuat Aplikasi Android Melalui Pelatihan Self-Awareness. *Fastabiq : Jurnal Studi Islam*, 3(1), 1–14. <http://doi.org/10.47281/fas.v3i1.99>
- Presiden Republik Indonesia. (2003, July 8). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. JDIH BPK RI. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Prihatin, E. (2011). *Manajemen Peserta Didik* . Alfabeta.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Tatar Pasundan

Jurnal Diklat Keagamaan

pISSN 2085-4005; eISSN 2721-2866

Volume 17 Nomor 1 Tahun 2023

Suhardan, D., & UPI, T. D. A. P. (2011). *Manajemen Pendidikan* (4th ed.). Alfabeta.

Ulfatin, N., & Triwiyanto, T. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan* (1st ed.). Rajawali Pers.

Usman, H. (2006). *Manajemen Teori, dan Riset pendidikan*. Jakarta. Bumi Askara.

Wisda, R. S. (2021). Implementasi Manajemen Peserta Didik di MTsN 12 Pesisir Selatan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2), 248-259.